

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS *CHARACTER BUILDING* PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Muhammad Sururuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

email: surur\_life@yahoo.co.id

**Abstract:** This research aimed to determine the application steps of thematic learning material based on character building on the third grade students of the elementary school. This is was a research and development wich adopted the Bord and Gall's theory that consisted of seven simplified steps. This study was conducted at SDN 4 Gunung Rajak and involving 20 students. The methods of collecting data used were expert's validation sheet, observation, and questionnaire of student's response. Then the obtained data was analyzed by descriptive analysis technique using five scales. It was found that the appropriateness of material expert with average 3.78 was categorized into valid and proper. Linguists who were in average 3.77 were categorized into valid; the result data with average 85% was categorized into good. Furthemore, the changes wich students got after learning by using thematic learning material based on character building were the students became more motivated to study, respect the difference, has self confidence, and has responsibility. Therefore, it can be concluded that the learning material was categorized into valid, appropriate, and effective for learning process.

**Keywords:** Developing, Character Building Thematic Learning Material

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan bahan ajar tematik berbasis *character building* pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari 7 tahapan yang disederhanakan. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Gunung Rajak dengan melibatkan 20 siswa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar validasi ahli, observasi dan angket respon siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan skala lima. Pada penelitian ini didapatkan hasil kelayakan ahli materi pada rata-rata 3,78 termasuk dalam kategori layak dan valid. Ahli bahasa pada rata-rata 3,77 termasuk dalam kategori valid, data hasil uji coba siswa pada rata-rata 85% termasuk dalam kategori baik. Adapun perubahan yang dirasakan siswa setelah mempelajari materi menggunakan bahan ajar tematik berbasis *character building* yaitu siswa merasa termotivasi untuk belajar,, menghargai perbedaan, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahan ajar dinyatakan Valid, Layak dan efektif terhadap pembelajaran.

**Kata kunci :** Pengembangan, Bahan Ajar Tematik Character Building

### Pendahuluan

Proses pembelajaran didalam kelas merupakan suatu sistem yang meliputi banyak komponen antara lain, guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi

pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan lain-lain. Dan yang tidak dapat dipisahkan adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa

bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis Depdiknas (dalam Asmaun Sahlan & Teguh, 2012 : 86).

Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Pengembangan potensi siswa secara tidak seimbang pada gilirannya menjadikan pendidikan cenderung lebih peduli pada pengembangan aspek kepribadian tertentu saja, bersifat partikular dan parsial. Padahal sesungguhnya pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua sekolah dan guru, dan itu berarti sangat keliru jika guru hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran pada bidangnya saja Gordon (dalam Asmaun Sahlan & Teguh 2012 : 128).

Adapun pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn), Pendidikan Agama serta Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor. Disamping itu, penelitian dalam mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.

Berdasarkan kondisi peserta didik dikelas 1-3 berada direntangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana (Deci & Rina, 2000 : 11). Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengealaman yang dialami secara langsung.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka model pembelajaran untuk kelas awal (kelas 1-3) lebih sesuai jika menggunakan pembelajaran tematik berbasis karakter. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang utuh perlu ditunjang dengan kurikulum yang mendukungnya, yaitu kurikulum holistik yang berupa pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang” menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, sebuah pembelajaran yang terkait, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan dengan menampilkan tema-tema yang menarik dan kontekstual. Bidang-bidang pengembangan yang ada disetiap satuan pendidikan

dikembangkan dalam konsep pendidikan kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berfikir, kognitif, pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu 1) kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal SD/MI masih rendah, 2) pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotorik, 3) Belum banyak diketahui bagaimana cara mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *character building*.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah 1) untuk mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran tematik berbasis *character building* pada siswa kelas III sekolah dasar, 2) untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar tematik berbasis *character building* pada siswa kelas III sekolah dasar berpengaruh terhadap motivasi belajar dan saling menghargai perbedaan .

### **Metode**

Penelitian ini mengembangkan produk bahan ajar tematik berbasis *character building* untuk siswa kelas III sekolah dasar. Agar produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan maka penelitian pengembangan ini mengadopsi model pengembangan Borg & Gall. Model ini terdiri dari sepuluh (10) tahapan. Berdasarkan kebutuhan pengembangan yang peneliti lakukan maka tahapan ini disederhanakan menjadi tujuh (7) tahapan yaitu, Analisis Kebutuhan, Desain, Uji Validitas, Revisi ke-1, Uji Terbatas, Revisi dan Produk Akhir.

Desain produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis *character building* ini adalah validasi oleh expert judgment yang terdiri dari minimal 1 orang ahli materi dan 1 orang ahli bahasa. Validasi ini sangat penting untuk dilakukan untuk mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan kepada subjek uji coba. Pada tahap validasi ini tim ahli materi akan memberikan penilaian, komentar dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan dari aspek pembelajaran dan isi atau materi pembelajaran. Sementara ahli bahasa memberikan

penilaian, komentar dan saran terhadap produk yang telah dikembangkan dari aspek bahasa bahan ajar.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III sekolah dasar dan sebagai sampelnya di SDN 2 Kelayu Utara Kecamatan Selong yang terdiri dari 20 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil validasi oleh expert judgment yaitu mengenai aspek tampilan bahan ajar, cakupan materi dan bahasa dari berbagai sumber yaitu ahli materi dan ahli tampilan serta hasil observasi mengenai tanggapan dan umpan balik yang diberikan siswa selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis *character building*.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : a) *kuisisioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan

tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden selain itu juga kuisisioner juga digunakan bila jumlah responden cukup besar, b) lembar validasi merupakan serangkaian data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari validator yaitu validator ahli materi. Adapun ahli materi berkewajiban meninjau tentang kesesuaian antara materi dengan produk bahan ajar yang dibuat, c) lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa yang menggambarkan tanggapannya terhadap produk yang dikembangkan serta respon siswa dalam proses uji coba produk.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar yang dikembangkan yaitu : a) data angket respon siswa yaitu skor yang diperoleh dari data angket respon siswa dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan rumus yang dikutip dari Sukarjo (Johariah 2005 : 5) sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif Skala Lima**

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60\bar{X}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = Rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$   
(skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

$SB_i$  = Simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

X = Skor Aktual.

Selanjutnya dicari rata-rata untuk masing-masing aspek yang ditanyakan, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{M}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentasi pilihan siswa

M = rekuensi pilihan siswa

T = Total siswa yang mengisi angket

Respon siswa dikatakan positif apabila  $\geq 80\%$  siswa menyatakan berminat, paham/mengerti, dan tertarik terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik, b) Data yang didapatkan berbentuk skor yang diperoleh melalui validator, angket respon siswa, dan observasi, diubah menjadi data interval seperti dibawah ini:

- 5 (100%) = Sangat Baik
- 4 (80%) = Baik
- 3 (60%) = Cukup
- 2 (40%) = Kurang
- 1 (20%) = Sangat Kurang

Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif Untuk mencari skor rata-rata dalam memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan, rumus digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor

n = Jumlah responden

### Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *character building* langkah-langkah yang harus dilakukan dengan menggunakan empat tahapan sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran berupa kegiatan untuk pemahaman. Dalam tahap ini, dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan dan menempatkan mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah sabagai berikut : a) berdo'a sebelum belajar, b) mengatur tempat duduk siswa, c) menyiapkan berbagai media penunjang proses

pembelajaran, d) memberikan tujuan yang bermakna dan jelas, e) memberikan pertanyaan dan mengemukakan banyak masalah, f) merangsang rasa ingin tahu siswa, dan g) mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

Kedua, tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan, penghayatan, keimanan, pemahaman dan pengalaman. Guru bisa melakukan ini dengan cara : a) pembuatan uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan, b) pengamatan fenomena dunia nyata, c) pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, d) presentasi interaktif, e) penyesuaian dengan gaya belajar, f) pelatihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok), g) pengalaman dunia nyata, dan h) pelatihan memecahkan masalah.

Ketiga, tahap pelatihan hendaknya guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Beberapa hal yang guru dapat lakukan antara lain : a) meningkatkan aktivitas pemrosesan pembelajaran, b) memberikan usaha aktif/ umpan balik/ renungan/ usaha

kembali, c) mensimulasi dunia nyata, d) memberikan permainan dalam belajar, e) membuat dialog berpasangan atau kelompok, dan f) melakukan pengajaran dan tinjauan kolaboratif.

Keempat, tahap penampilan hasil hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru siswa pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat pada diri siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain : a) penerapan didunia nyata dengan memberikan tempo segera, b) pemberian aktivitas penguatan dan penerapan, c) pelatihan terus-menerus, d) pemberian umpan balik dan evaluasi kerja, e) kegiatan berdo'a sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Sebelum melakukan uji coba produk, peneliti melakukan analisis kebutuhan yakni analisis kebutuhan siswa. Hasil dari perlakuan tersebut di SDN 2 Kelayu Utara Kecamatan Selong dan melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis angket kebutuhan siswa, peneliti memperoleh beberapa informasi, yaitu data tentang siswa sebanyak 20 siswa terkait dengan pembelajaran tematik disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Analisis Kebutuhan Belajar Tematik**

No	Aspek Yang Dinilai	Responden		Ket.
		Jumlah	Persentase	
1	Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran tematik?			Dari 20 Siswa SDN 2 Kelayu Utara
	Menyenangkan	12	60%	
	Kurang Menyenangkan	7	35%	
2	Membosankan	1	5%	
	Bagaimana pendapat kalian tentang cara belajar tematik?			
	Dihafalkan	2	10%	
3	Difahami	15	75%	
	Lain-lain(dipahami dan dihafalkan)	3	15%	
	Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru mengajar tematik?			
4	Menarik	12	60%	
	Kurang Menarik	7	35%	
	Tidak Menarik	1	5%	
5	Apakah siswa merasa bingung belajar tematik?			
	Selalu	2	10%	
	Kadang-kadang	17	85%	
6	Tidak pernah	1	5%	
	Kebingungan belajar tematik yang dialami pada konsep:			
	Konkret	2	10%	
7	Abstrak	12	60%	
	Kedua-duanya	6	30%	
	Bagaimana Tingkat Pemahaman tematikmu?			
8	Baik	4	20%	
	Sedang	12	60%	
	Kurang	4	20%	
9	Metode apa yang sering digunakan guru ketika mengajar?			
	Ceramah	16	80%	
	Latihan	2	10%	
10	Penugasan	2	10%	

Tabel 2 menunjukkan 60% menyatakan belajar tematik menyenangkan, 35% menyatakan belajar tematik kurang menyenangkan dan 5% menyatakan belajar tematik membosankan. Siswa yang menyatakan kurang menyenangkan diakibatkan karena guru jarang menggunakan bahan

ajar yang bervariasi pada saat melaksanakan pembelajaran.

Selain itu diakibatkan dari cara belajar siswa dimana hasil analisis kebutuhan 75% menyatakan cara belajar dengan cara memahami. 10% cara dihafalkan dan 15% dengan cara dipahami dan dihafalkan. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa banyak siswa lebih banyak memahami dan sedikit dengan cara menghafal. Akan tetapi didalam pembelajaran tematik selain memahami juga diperlukan untuk menghafal karena terkait dengan beberapa materi yang ada didalam pembelajaran tematik.

Pada tabel 2 tersebut juga menunjukkan 60% cara guru mengajar menarik, 35% cara guru mengajar kurang menarik dan 5% menyatakan cara guru mengajar tidak menarik. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa belajar tematik itu kurang menarik bahkan ada yang menyatakan tidak menarik. Hal itu disebabkan karena dalam mengajar tematik guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dan sumber belajar yang digunakan hanya sebatas apa yang telah disiapkan dari sekolah tanpa ada inisiatif untuk membuat sumber belajar yang baru yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu juga terlihat bahwa 85% siswa menyatakan kadang-kadang merasa bingung dan 10% mengatakan kesulitan dalam belajar tematik. Hal ini tentu menjadi permasalahan dalam pembelajaran tematik khususnya siswa kelas III. Oleh sebab itu diperlukan sumber belajar yang efektif dan efisien guna menumbuh kembangkan kemampuan anak dalam memahami tematik.

Kesulitan tersebut dirasakan pada konsep tematik antara lain 30% pada konsep konkrit, 60% konsep abstrak dan 10% konsep abstrak dan konkret. Dari persentase tersebut bisa dilihat bahwa sebagian besar menyatakan kesulitan dikonsept abstrak. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional dan jarang menggunakan sumber belajar, pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih kemampuannya.

Pendapat siswa tentang metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu 80% mengatakan ceramah, 20% tanya jawab dan 20% penugasan. Dalam mengajar, guru diharapkan memakai berbagai metode pengajaran guna menunjang keberhasilan siswa dalam memahami

tematik. Berdasarkan pengamatan permasalahan yang ada di sekolah dasar khususnya kelas III, maka peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis *character building* sebagai cara untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Dalam penggunaan bahan ajar dengan berbasis *character building*, proses pembelajaran lebih ditekankan kepada bagaimana karakter siswa terbentuk dari materi yang disajikan. Dengan demikian keaktifan siswa akan terbentuk bukan hanya sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal. Akan tetapi mereka berperan secara maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik itu secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti memilih menerapkan bahan ajar tematik berbasis *character building* dalam tema pengalaman.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi buku ajar tematik berbasis *character building* dan untuk perangkat pembelajaran yang lain seperti silabus serta RPP hanya bertumpu pada perangkat pembelajaran sudah ada. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan yang disederhanakan. Perancangan bahan ajar pada tema pengalaman ini meliputi

bentuk dan model buku siswa, kesesuaian dengan cakupan materi yang akan dibahas. Materi yang dibahas dalam tematik berbasis *character building* disertai dengan contoh soal dan disesuaikan pula gambar serta tata letak balon kata sehingga memudahkan siswa memahami materi yang akan dijelaskan. Untuk menarik perhatian siswa, tampilan keseluruhan bahan ajar dibuat *full color* agar meningkatkan daya imajinasi siswa khususnya siswa kelas rendah termotivasi membacanya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya bahan ajar telah mempunyai status "valid". Dalam penelitian ini tahap uji validitas kelayakan produk dilakukan oleh validator yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Adapun penilaian validator ahli materi terhadap buku tematik berbasis *character building* ini meliputi empat aspek yaitu, a) aspek materi, b) aspek penyajian, c) efek media terhadap strategi pembelajaran, dan d) aspek tampilan menyeluruh. Adapun hasil penilaian dari validator ahli materi pada masing-masing aspek tersebut diberikan dalam bentuk skor dari 1 sampai 5 dengan ketentuan (5) sangat valid, (4) valid, (3) cukup valid, (2) kurang valid,

dan (1) tidak valid. Kemudian seluruh skor tersebut dirata-ratakan dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$  dan menghasilkan nilai akhir 3,78 yaitu kategori valid. Setelah

skor rata-rata diperoleh kemudian dikonversikan kedalam bentuk data kualitatif Skala Lima dengan panduan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Panduan Mengubah Data Kuantitatif Menjadi Kualitatif**

Interval	Nilai	Kategori
$X > 4,21$	A	Sangat Baik
$3,40 < X < 4,21$	B	Baik
$2,60 < X < 3,40$	C	Cukup
$1,79 < X < 2,60$	D	Kurang
$X < 1,79$	E	Sangat Kurang

Setelah skor rata-rata diperoleh, kemudian dikonversikan kedalam bentuk data kualitatif dengan panduan pada tabel 2 di atas, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa hasil validasi dari ahli materi terhadap bahan ajar tematik yang dikembangkan adalah termasuk kategori "B" Baik dengan skor rata-rata 3,78 lebih dari kriteria yang telah ditetapkan pada bab III yaitu apabila hasil validator menunjukkan pada skor "C" Cukup, maka produk yang dikembangkan dianggap layak dan efektif untuk digunakan.

Penilaian validator ahli bahasa terhadap bahan ajar tematik ini hanya meliputi satu aspek, yaitu penilaian kelayakan aspek kebahasaan. Adapun hasil penilaian dari validator ahli bahasa pada masing-masing indikator dalam aspek tersebut diberikan dalam bentuk

skor dari 1 sampai 5 dengan ketentuan (5) sangat valid, (4) valid, (3) cukup valid, (2) kurang valid, dan (1) tidak valid. Kemudian seluruh skor tersebut dirata-ratakan dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$  dan menghasilkan nilai akhir 3,77 yaitu kategori valid.. Kemudian semua skor tersebut dikonversikan ke data kualitatif dengan skala lima.

Setelah skor rata-rata diperoleh kemudian dikonversikan kedalam bentuk data kualitatif Skala Lima dengan panduan pada tabel 3.2 pada bab III. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi dari ahli bahasa terhadap bahan ajar tematik yang dikembangkan adalah termasuk kategori "B" Baik dengan rata-rata skor 3,77 sama dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III yaitu apabila hasil validator menunjukkan pada skor "B"

Baik, maka produk yang dikembangkan dianggap layak dan efektif untuk digunakan.

Analisi hasil uji coba terbatas dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Dalam uji coba terbatas diperoleh data tentang lembar validasi, observasi siswa, dan respon siswa kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yang ada pada bab sebelumnya. Hasil uji coba yang telah dianalisis ini digunakan untuk merevisi produk, menghasilkan pengembangan bahan ajar pembelajaran. Adapun rincian data yang diperoleh dalam uji coba terbatas yaitu : a) hasil analisis observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar tematik berbasis *character building* menunjukkan rata-rata persentase 83% dengan kategori baik pada pertemuan 1. Pada pertemuan 2 dan 3 menunjukkan persentase yang sama yaitu 95,3% dengan kategori sangat baik. Dari hasil pengamatan di atas maka guru dikatakan sudah mampu menerapkan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pada tema pengalaman, b) hasil analisis respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan bahan ajar tematik berbasis *character building* menunjukkan bahwa rata-rata 100% siswa senang terhadap pembelajaran dengan bahan ajar, 75%

menyatakan bahwa pembelajaran dengan bahan ajar ini baru bagi mereka, 100% menyatakan bahwa berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar, 100% menyatakan jelas bahasa yang digunakan, dan 90% diantaranya mengerti dan memahami pembelajaran dengan bahan ajar. Selain itu rata-rata siswa mengakui tertarik dan menyukai penampilan bahan ajar serta dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa 90% respon siswa menyatakan positif, maka produk yang dikembangkan dianggap layak dan efektif untuk digunakan.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan buku ajar pada tema pengalaman dalam bentuk tematik berbasis *character building* pada kelas III sekolah dasar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar tematik berbasis *character building* telah dikembangkan sesuai prosedur pengembangan meliputi tahap, a) melakukan penelitian pendahuluan (kajian pustaka dan pengamatan kelas, b) menganalisis pembelajaran, c) melakukan pengembangan desain

berupa pembuatan *draf* bahan ajar, mengumpulkan bahan-bahan, proses pembuatan produk, d) evaluasi produk, dan e) revisi produk. Evaluasi terhadap model pembelajaran tematik untuk siswa kelas III SD melalui review tim ahli, uji coba terbatas dan revisi sehingga menjadi produk akhir yang layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua, bahan ajar tematik berbasis *character building* pada tema pengalaman yang dikembangkan dengan penelitian ini telah dinilai valid oleh validator yaitu ahli materi dan ahli bahasa dengan nilai kevalidan yaitu ahli materi 3,78 dan ahli bahasa 3,77 serta 85% hasil dari uji coba.

Ketiga, adapun perubahan yang dirasakan siswa setelah mempelajari materi menggunakan bahan ajar tematik berbasis *character building* yaitu, siswa merasa termotivasi untuk belajar, dapat menghargai perbedaan, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab. Adapun hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian pengembangan selanjutnya.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir. 2003. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Jakarta : Bumi Aksara
- Andi Prastowo Andi.2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif* . Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmaun Sahlan & Angga.2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* . Jakarta : Depdiknas.
- Dimayati dan Mudjion.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatchul Mu'in.2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritis dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitasi Peran Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mamat S.B dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* . Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puskur Kemdiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kemdiknas.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran; Pengembangan*

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis *Character Building*...

- Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thomas Gordon. 1990. *Guru yang Efektif* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Tian Belawati dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Penyusun Direktorat Pendidikan Agama Islam. 2009. *Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar* Jakarta : Depag RI.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.